

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk bagi anak-anak. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan merupakan kondisi seseorang yang berada dalam keadaan baik secara fisik, mental, dan sosial, serta bukan hanya terbebas dari penyakit, tetapi juga mampu menjalani hidup secara produktif. Dalam hal ini, menjaga kesehatan tidak hanya terbatas pada tubuh secara umum, tetapi juga mencakup kesehatan gigi dan mulut yang tak kalah pentingnya.

*World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa indikator tujuan kesehatan global terkait status sehatnya rongga mulut dan gigi termasuk memastikan bahwa kesehatan rongga mulut serta gigi tetap baik dari masa kanak-kanak hingga lanjut usia. Sehatnya kondisi rongga mulut dan gigi anak saat gigi mereka sedang berkembang sangatlah berperan penting dalam perkembangan gigi mereka.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), menunjukkan penurunan sebesar 0,7% dari tahun sebelumnya. Hanya 2,8% orang Indonesia yang menyikat gigi dengan baik dan benar menurut data penelitian kesehatan dasar. 16 provinsi di Indonesia memiliki insiden yang lebih tinggi dari rata-rata nasional salah satunya adalah provinsi Sumatera Utara, di mana 45,0% dari populasi Sumatera Utara memiliki masalah gigi, sementara hanya 8,2% profesional kesehatan gigi.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari proses

pengindraan yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek melalui pancaindera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan. Proses pengindraan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian dan persepsi individu terhadap objek yang diamati. Secara umum, sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2014) dalam Haryani. S, et al.; (2021).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap perilaku dalam menjaga kebersihan dan kesehatan area tersebut. Semakin tinggi pengetahuan, semakin baik pula sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Meskipun 94,7% masyarakat Indonesia menyikat gigi setiap hari, hanya 2,8% yang melakukannya pada waktu yang tepat, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur (Talenta Theresia et al.; 2024).

Media merupakan sarana bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam merancang serta memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Media Pembelajaran sendiri merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah *kartu kuartet* (Prasetyaningsih, 2020).

*Kartu kuartet* adalah jenis permainan yang terdiri dari sejumlah kartu bergambar, dimana setiap kartu dilengkapi dengan informasi menarik yang berkaitan dengan gambar tersebut. Penggunaan media *kartu kuartet* yang memuat ilustrasi menarik serta materi tentang cara menyikat gigi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa melalui aktivitas membaca dan bermain. Bagi anak-anak, metode belajar sambil bermain terbukti sebagai pendekatan yang efisien karena mampu meninggalkan kesan yang mendalam dan bertahan lama dalam ingatan mereka (Dewi et al.; 2024).

Menurut penelitian Obi. A. L & Laiskodat. F. D., (2025) yang

berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media *Kartu Kuartet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa, menunjukkan hasil pre test kriteria baik (67%), kriteria sedang (33%), dan tingkat pengetahuan post-test berada pada kategori baik (83%), sedang hanya (17%), dan nilai rata-rata 82,28 sebelum dan 86,67 setelah penyuluhan. Hal ini terbukti nilai standar deviasi sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 13,676 dan 12,435, nilai mean difference sebesar 1,24 dan nilai p sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *kartu kuartet* memberi dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas IV dan V di SD Inpres Naimata.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo dari 10 siswa/i yang diwawancarai terdapat 7 siswa/i yang menjaga kebersihan gigi dan mulutnya kurang tepat, dan tidak mengerti tentang penggunaan *kartu kuartet* dan belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut menggunakan media *kartu kuartet* pada siswa/i kelas II SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut menggunakan media *kartu kuartet* pada siswa/i kelas II SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo.

## **C.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut sebelum dilakukannya permainan media *kartu kuartet* pada siswa/i kelas II SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut sesudah dilakukannya permainan media *kartu kuartet* pada siswa/i kelas II SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa/i kelas II SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan bermain *kartu kuartet*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media bermain untuk menyampaikan informasi tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.